

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DESA
(DESA PENDAWA KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL)**

Yunita Malistiani¹, Hetika², Arifia Yasmin³

*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
' Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*

Korespondensi email: 1

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah jenis usaha yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk upaya untuk mendorong pergerakan ekonomi desa agar lebih berkembang dan sejahtera. Salah satu tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk memperoleh keuntungan dan dapat menambah Pendapatan Asli Desa (PAD). Keberadaan BUMDes di dasarkan oleh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pendawa Jaya dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan BUMDes dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa belum begitu berpengaruh karena BUMDes Pendawa Jaya baru beroperasi aktif pada tahun 2019 dan baru menyumbangkan penghasilannya sebesar Rp 1.375.423,- di akhir tahun 2020.

Kata Kunci : BUMDes, PADes, Peningkatan

***The Role of Village Owned Enterprises (BUMDes) in Increasing Village Original Income
(PAD)
(Village of Pendawa Lebaksiu District Tegal Regency)***

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are a type of business that can be use as a form of effort to encourage the movement of the village economy to be more developed and prosperous. One of the goals of establishing BUMDes is to earn profits and increase Village Original Income (PAD). The existence of BUMDes is based on Law Number 6 of 2014 concerning Villages. The purpose of this study was to find out the role of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) of Pendawa Jaya in increasing Village Original Income. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and literature study. The data analysis technique used was a descriptive qualitative method. The results of this study indicated that the role of BUMDes in increasing Village Original Income has not been so influential because the Pendawa Jaya BUMDes only operated actively in 2019 and only contributed Rp. 1,375,423 in income at the end of 2020.

Key Word : Village Owned Enterprises (BUMDes), Original Village Income (PAD), Increasing

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia menyelenggarakan pemerintahan negara dan pembangunan nasional guna mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan merata sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dapat diartikan bahwa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” (UU No 6, 2014) ¹ [HYPERLINK \l "UUN15" ¹](#). Dalam perundang-undangan tentang desa juga dijelaskan bahwa tujuan desa salah satunya untuk memajukan perekonomian masyarakat yang ada di desa.

Desa perlu meningkatkan upaya untuk mendorong perekonomian desa dengan menggunakan strategi pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan melalui kewirausahaan desa. Kewirausahaan tersebut dapat diwadahi oleh Badan Usaha Milik Desa yang dapat dikembangkan oleh pemerintah desa atau masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dijadikan salah satu upaya untuk mendorong ekonomi desa yang lebih baik.

Sebelum memahami Badan Usaha Desa lebih jauh, peneliti ingin menjelaskan sedikit mengenai pengertian peranan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* peranan adalah tindakan yang dilakuk-an oleh seseorang dalam suatu peristiwa (KBBI

Online, 2012)². Maksud dari peranan BUMDes adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa dan memiliki pengaruh positif bagi desa.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa pengertian Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa,” (UU No 6, 2014) ¹ [HYPERLINK \l "UUN15" ¹](#). BUMDes memiliki salah satu tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa dengan mengoptimalkan potensi desa yang ada. Berbagai macam jenis usaha yang dapat dijalankan guna tercapainya tujuan BUMDes untuk me-nambah keuntungan desa. Ada beberapa jenis usaha yang dapat dijalankan oleh BUMDes seperti BUMDes *Serving*, BUMDes *Banking*, BUMDes *Renting*, BUMDes *Brokering*, dan BUMDes *Holding*. Keuntungan yang diperoleh dari BUMDes dapat menambah Pendapatan Asli Desa. Hal tersebut dapat disimpulkan dari pengertian BUMDes menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Pendapatan Asli Desa adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan. Pendapatan Asli Desa berasal dari penerimaan tanah kas desa, pasar atau toko

desa, pemandian umum yang diurus desa, daya tarik wisata, bangunan milik desa yang disewakan, swadaya dan partisipasi masyarakat dan gotong royong masyarakat. Termasuk juga penerimaan yang berasal dari pungutan desa dan hasil usaha desa.

Desa Pendawa adalah desa yang terletak di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. BUMDes di Desa Pendawa baru beroperasi secara aktif pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan ketidaksiapannya Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola potensi desa yang ada pada tahun sebelumnya. Potensi desa yang dimiliki di Desa Pendawa sesuai yang tertera di halaman web Desa Pendawa yaitu pengolahan telur asin dan pembuatan rempeyek. Selain itu, SDM di Desa Pendawa juga sebenarnya masih belum tahu untuk melakukan jenis usaha apa yang cocok untuk dijalankan sebagai jenis usaha di Di BUMDes Desa Pendawa sebelum tahun 2019. Setelah melewati beberapa musyawarah desa, akhirnya terbentuklah pengurus BUMDes Desa Pendawa dengan pemilihan sukarelawan dan pemberian nama BUMDes Desa Pendawa yaitu BUMDes Pendawa Jaya. Selama 1 tahun beroperasi ada beberapa potensi desa yang belum dikembangkan oleh BUMDes Pendawa Jaya seperti mengembangkan olahan telur asin atau olahan makanan buatan sendiri lainnya. BUMDes Pendawa Jaya saat ini masih melakukan pengoptimalan pada lahan desa dan fokus pada kebutuhan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peranan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Penelitian ini akan ditulis dalam Tugas

Akhir yang berjudul: “Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal).”

Untuk mengetahui pokok pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana peranan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pendawa Jaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Pendawa Jaya yang beralamat di Jalan Gatot Subroto Dukuh Saimbang Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, terhitung dari tanggal 01 Desember 2020 sampai dengan 15 Desember 2020. Waktu penelitian ini sangat terbatas dikarenakan adanya pembatasan aktivitas akibat pandemic covid19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020.

Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Contohnya adalah pelayanan Rumah

Sakit Mitra sangat baik, tingkat kesejahteraan masyarakat Tegal tinggi³⁾.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sarwono ((2007:173) dalam¹ [HYPERLINK \l "Sun19"](#)³) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh seperti sejarah organisasi, visi dan misi organisasi, data laporan keuangan BUMDes Pendawa Jaya pada bulan Desember 2019 hingga bulan November 2020.

2. Data Primer

Data primer menurut Sarwono ((2006:126) dalam⁴⁾) merupakan data yang dapat dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sedangkan data primer menurut Kuncoro ((2003:127) dalam¹ [HYPERLINK \l "Sun20"](#)⁴) mengatakan bahwa data primer dapat diperoleh dengan cara survey lapangan menggunakan seluruh metode pengumpulan data original.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra, jadi tidak hanya pengamatan dengan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk salah satu bentuk observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi Badan Usaha Milik Desa

Pendawa Jaya dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan dialog dengan narasumber atau responden. Dialog ini bisa dilakukan secara langsung, bisa juga melalui chatting ataupun telfon. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama narasumber atau pihak terkait.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melihat referensi buku atau penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan atau materi tambahan untuk penelitian.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut I Made Winarta (2006:155) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah menganalisis, meringkas, dan menggambarkan berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan pengamatan mengenai masalah yang diteliti dari hasil lapangan. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini berupa Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisa kualitatif maka data yang dikumpulkan berupa studi kasus mudah diklarifikasi dalam jumlahnya sedikit. Dalam analisa kualitatif maka data yang diperlukan dalam penelitian tidak dianalisis

menggunakan angka-angka melainkan yang diperoleh akan diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian Badan Usaha Milik Desa Pendawa Jaya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan perekonomian desa. Selain itu BUMDes Pendawa Jaya juga memiliki tujuan lain seperti melayani masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk mengetahui seberapa besar Peranan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa. Di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Mengetahui peranan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa ada beberapa indikator yang menjadi pembahasan sebagai berikut :

1. Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator.

Peranan BUMDes sebagai fasilitator merupakan memfasilitasi segala aktivitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga ikut serta dalam memfasilitasi pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa kemudian untuk dilaksanakan. Bapak Asep Supriadi selaku Direktur BUMDes Pendawa Jaya juga ikut serta dalam perencanaan pembangunan usaha desa yang akan dibangun. BUMDes Pendawa Jaya juga memberikan upaya pencarian solusi mengenai persoalan yang ada di Desa Pendawa supaya menjadi fasilitator yang baik. Ada beberapa indikator yang dapat dikaji diantaranya sebagai berikut :

- a) BUMDes yang Merencanakan Usaha yang Akan Dibangun

Desa Pendawa dan BUMDes Pendawa Jaya merencanakan pembangunan usaha desa pada awal tahun 2017 yang kemudian terealisasi pada tahun 2018. Usaha tersebut dijalankan dengan anggaran sebesar Rp 105.010.000,-. Anggaran ini digunakan untuk pembangunan tempat yang akan digunakan untuk BUMDes beroperasi dan juga untuk penyewaan toko atau kios sebanyak 4 buah. Lalu pada tahun 2019 BUMDes Pendawa Jaya disahkan pada bulan September 2019 dengan Peraturan Desa No. 5 tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa. Desa Pendawa secara khusus juga menerbitkan PerDes No. 002 pada tanggal 12 September 2019 tentang BUMDes yang telah disetujui oleh BPD Desa Pendawa juga Surat Keputusan Kepala Desa No. 14 tanggal 13 September 2019 tentang BUMDes.

Pemerintah Desa Pendawa dan pengurus BUMDes Pendawa Jaya merancang usaha desa bersama dengan BPD Desa Pendawa, Karang Taruna Desa Pendawa, RT dan RW Desa Pendawa, dan beberapa tokoh masyarakat sebagai perwakilan dari warga desa. Musyawarah dilakukan guna untuk menentukan usaha desa apa yang berkemungkinan cocok dan dapat meningkatkan pendapatan desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu juga, musyawarah ini dilakukan untuk

menentukan beberapa pengurus yang belum terlengkapi.

- b) BUMDes Memfasilitasi Pembangunan Usaha untuk Peningkatan Pendapatan
- BUMDes memfasilitasi pembangunan usaha di Desa masing-masing, serta ikut menentukan usulan yang ingin dibuat bentuk peningkatan pendapatan asli desa. Namun pada kasus BUMDes Pendawa Jaya, BUMDes belum terlalu ikut andil dalam memberikan suntikan biaya. Karena BUMDes Pendawa Jaya sendiri baru beroperasi secara resmi pada bulan September 2019. Jadi, BUMDes Pendawa Jaya juga masih memerlukan pengoptimalan-nya.

2. Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator

Peranan BUMDes sebagai mediator dalam perencanaan badan usaha merupakan memiliki tugas untuk menyosialisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang sudah ditetapkan oleh BUMDes itu sendiri dan juga membantu pemerintah desa untuk memecahkan masalah-masalah apa saja yang berkaitan dengan desa tersebut. Namun, keputusan tetap ditangan Kepala Desa. BUMDes hanya memberikan usulan mengenai pemecahan masalah dan usaha apa yang berkemungkinan cocok untuk digeluti agar bertambahnya pendapatan asli desa.

Sebagai contoh pada tahun 2019 BUMDes Pendawa Jaya memiliki rencana untuk membangun Apotek Desa. Kemudian Bapak Asep Supriadi selaku Direktur BUMDes Pendawa Jaya melaporkan perencanaan usaha desa ini kepada Kepala Desa. Setelah itu

perencanaan tersebut dimusyawarahkan bersama dengan tokoh desa yang lainnya.

3. Peranan Badan Usaha Milik Desa sebagai Motivator

Peranan BUMDes sebagai motivator merupakan usaha untuk mendorong masyarakat desa dan pemerintah desa untuk memberikan wawasan yang lebih luas lagi agar dapat memberikan masukan terhadap badan usaha agar lebih berkembang lagi. Selain itu, dengan berkembangnya badan usaha juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan juga pendapatan asli desa serta kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat diberikan BUMDes Desa Pendawa adalah bagaimana cara masyarakat maupun pemerintah desa bisa merawat, menjaga, dan mengajak masyarakat untuk lebih meningkatkan lagi usaha yang ada di Desa Pendawa itu sendiri. Sebagai contoh BUMDes memotivasi untuk masyarakat ikut merawat usahanya seperti masyarakat juga ikut andil dalam perawatan penggemukan kambing etawa. Masyarakat juga boleh melihatnya dengan bebas bagaimana perawatannya. Bukan hanya kambing etawa saja, tetapi juga untuk tanaman ubi porang juga masyarakat dapat melihat bebas cara perawatannya.

4. Jenis-jenis Unit Usaha pada Badan Usaha Milik Desa Pendawa Jaya

a. BUMDes *Banking*

BUMDes *Banking* adalah unit usaha yang di jalankan oleh BUMDes yang berupa bisnis uang agar dapat memenuhi kebutuhan uang masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan

masyarakat desa dari para rentenir desa atau bank-bank konvensional. Contoh usaha yang dapat dijalankan yaitu, bank desa atau lembaga perkreditan desa atau lembaga keuangan mikro desa, maupun peminjaman modal.

BUMDes Pendawa Jaya sudah melakukan unit usaha ini. Sebelum ada BUMDes unit usaha ini berdiri sebagai BPR atau Badan Pengkreditan Rakyat. Adanya unit usaha ini dapat membantu masyarakat dalam menambahkan modal usahanya atau jika masyarakat ingin memulai usaha dapat meminjam modal pada unit usaha BUMDes Pendawa Jaya. Dengan adanya unit usaha ini masyarakat diharapkan untuk lebih kreatif lagi dalam membangun usaha agar dapat mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Pendawa.

b. *BUMDes Serving*

BUMDes Serving adalah jenis unit usaha BUMDes yang menjalankan bisnis sosial yang melayani warga, yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kata lain, BUMDes ini memberikan *social benefit* kepada warga, meskipun tidak memperoleh *economic profit* yang besar. Contoh usaha yang dapat dijalankan yaitu, usaha air minum desa, usaha listrik desa.

Pada jenis usaha BUMDes *Serving* ini sendiri, BUMDes Pendawa Jaya telah menerapkannya. Unit usaha yang diterapkan oleh BUMDes Pendawa Jaya sendiri yaitu menjadi salah satu Agen *BRILink*. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes

Pendawa Jaya sudah menjalankan bisnis sosial yang melayaniarganya.

c. *BUMDes Brokering*

BUMDes Brokering adalah jenis unit usaha BUMDes yang menjadi lembaga perantara yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar atau agar para petani tidak kesulitan menjual produk mereka ke pasar. Atau BUMDes menjadi jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat. Contoh usaha yang dapat di jalankan yaitu, jasa pembayaran listrik, desa mendirikan pasar desa untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat.

Dalam hal ini, BUMDes Pendawa Jaya belum menerapkan adanya BUMDes *Brokering*. BUMDes Pendawa Jaya hanya memiliki usaha daalam bidang pertanian yaitu tanaman ubi porang dan mentimun saja. Dan untuk hasilnya dijual ke luar kota. Untuk menjadi perantara bagi para petani atau pengrajin lainnya BUMDes Pendawa Jaya belum menerapkannya. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang lebih memilih menjual hasil panennya ke orang yang sudah mereka percaya.

d. *BUMDes Renting*

BUMDes Renting adalah unit usaha BUMDes yang menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa. Ini sudah lama berjalan di banyak desa, terutama di Jawa. Contoh usaha yang dapat di jalankan yaitu, penyewaan traktor,

perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah, dan sebagainya.

Dalam unit usaha ini, BUMDes Pendawa Jaya telah menjalankan bisnis usaha penyewaan ruko yang bertempat di samping kantor BUMDes Pendawa Jaya itu sendiri. Dengan adanya jenis usaha ini, dapat memudahkan warganya untuk memulai usahanya di wilayah yang strategis.

e. *BUMDer Trading*

BUMDes *Trading* adalah jenis usaha BUMDes yang menjalankan bisnis yang memproduksi dan atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada sekala pasar yang lebih luas. Contoh usaha yang dapat di jalankan yaitu, Contoh usaha yang dapat di jalankan yaitu, pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian,

BUMDes Pendawa Jaya telah menjalankan jenis unit usaha BUMDes *Trading* yaitu dengan membuka toko perlengkapan alat tulis dan kantor. Bukan hanya itu BUMDes Pendawa Jaya juga menjual minuman dan rokok, dan juga pulsa elektronik. Walaupun belum terlalu besar, tetapi hasilnya sudah cukup lumayan membantu dalam penghasilan BUMDes Pendawa Jaya.

f. *BUMDes Holding*

BUMDes *Holding* adalah sebagai unit usaha bersama atau sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa, dimana masing-masing unit yang berdiri sendiri-sendiri ini, diatur dan

ditata oleh BUMDes supaya mengembangkan usaha bersama. Contoh usaha yang dapat di jalankan yaitu, kapal desa yang berskala besar untuk mengorganisir dan mewedahi nelayan-nelayan kecil, desa wisata yang mengorganisir berbagai jenis usaha dari kelompok masyarakat: makanan, kerajinan, sajian wisata, kesenian, penginapan.

Dalam BUMDes di Desa Pendawa sendiri belum dapat menerapkan adanya jenis unit usaha BUMDes *Holding*. Karena di Desa Pendawa sendiri belum memiliki potensi untuk membangun sebuah wisata yang dapat menarik perhatian masyarakat lain.

5. Hasil Pendapatan Asli Desa di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Tabel 4. 1